



**KAJIAN TRANSFORMASI TEKS
PADA ANTOLOGI SYAIR SENANDUNG KISAH JILID 1**

Karin Anggi Liosa¹, Elmustian², Elvrin Septyanti³

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, ²Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, ³
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹karinanggiliosa@gmail.com, ²elmustian@lecturer.unri.ac.id,
³elvrinseptyanti@lecturer.unri.ac.id

Info Artikel:

Diterima: 15 April 2021
Disetujui: 22 Mei 2022
Dipublikasikan: 27 Juni 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
Surel: berasa@ejournal.unri.ac.id

Abstract

This research aims to describe the transformation of the text in the Anthology syair Senandung Kisah Volume 1. The theory used is intertekstual theory. This type of research is qualitative research, using descriptive research methods. In Syair Senandung Kisah Vol. 1 anthology there is a text transformation that includes aspects of expansion, conversion, modification, and excerpt. Researchers found that a study on the change in the form of a literary work that originally took the form of folklore and then adapted into a poem that goes through the process of change such as turning, changing, and withdrawing essence that occurs in the aspect of intrinsic elements by comparing the literary work before and after it changes shape so that it undergoes the process of shrinking.

Keywords: Transformation, Intertekstual, Syair

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi teks pada Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1. Teori yang digunakan adalah teori intertekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif. Pada Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1 terdapat transformasi teks yang meliputi aspek ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. Peneliti menemukan hasil bahwa suatu penelitian mengenai perubahan bentuk rupa suatu karya sastra yang semulanya berbentuk cerita rakyat lalu kemudian diadaptasi menjadi syair yang mana melewati proses perubahan seperti pemutarbalikkan, pengubahan, dan penarikan intisari yang terjadi pada aspek unsur intrinsiknya dengan membandingkan karya sastra sebelum dan sesudah berubah bentuk sehingga mengalami proses penciutan.

Kata Kunci : Transformasi, Intertekstual, Syair

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dengan karya sastra masyarakat mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan. Karya sastra tidak hanya tertuju pada teks sebuah karya sastra saja namun juga berkembang menjadi karya sastra yang lain. Misalnya cerita rakyat yang bertransformasi menjadi kumpulan syair yang terdapat dalam buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2017 A FKIP Universitas Riau. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji bentuk transformasi cerita rakyat menjadi sebuah syair. Pola transformasi ini perlu ditumbuhkembangkan di dalam dunia pendidikan agar wawasan pembaca terhadap syair semakin meluas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah transformasi teks aspek ekspansi, konvensi, modifikasi, dan ekserp pada *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1*? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan transformasi teks aspek ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp pada *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1*. Manfaat yang dapat diambil setelah penelitian ini dilakukan adalah : (1) Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada pembaca, serta menambah wawasan mengenai Transformasi teks khususnya pada *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1*. (2) Manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu sebagai upaya pelestarian syair yang berpola naratif dan perbandingan cara pemahaman terhadap cerita rakyat yang berbentuk prosa fiksi yaitu syair.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan keraguan dalam menafsirkan judul penelitian, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari penelitian ini. Transformasi teks pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* menggunakan teori Intertekstual. Transformasi teks adalah perubahan rupa teks (isi dan genre). Perubahan isi yang peneliti maksud yaitu perubahan unsur-unsur intrinsik pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1*. Perubahan rupa teks tersebut dapat diketahui melalui teori intertekstual. Teori intertekstual merupakan teori yang memahami sekaligus membandingkan suatu teks dengan teks yang lainnya. Teks yang akan penulis teliti ialah buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* karya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2017 A FKIP Universitas Riau. Makna istilah dari transformasi adalah perubahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi diartikan sebagai perubahan rupa (bentuk, sifat). Sama halnya dengan pendapat John Echlos dan Hasan (dalam Sumaryono, 2003: 17) bahwa transformasi diartikan sebagai perubahan bentuk atau alih rupa dari suatu aspek menjadi hal baru yang tidak sepenuhnya meninggalkan esensi dasar dari aspek yang ditransformasikan. Transformasi dilakukan dengan melihat hubungan intertekstual dalam teks yang sedang dikaji. Menurut Sardjono (dalam Pudentia, 1993) hubungan intertekstual antara teks dengan hipogram pada dasarnya berupa *ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp*. Ekspansi merupakan perluasan atau pengembangan karya atau hipogram. Ekspansi tak sekedar repetisi, tetapi termasuk perubahan gramatikal dan perubahan jenis kata. Konversi merupakan pemutarbalikan hipogram. Penulis akan memodifikasi kalimat menjadi perpaduan yang baru. Modifikasi yaitu perubahan tataran linguistik, manipulasi urutan kata dan kalimat. Dapat saja pengarang hanya mengganti nama tokoh, padahal tema dan jalan ceritanya sama. Ekserp yaitu mengambil intisari dalam hipogram yang disadap oleh pengarang. Ekserp biasanya lebih halus, dan sangat sulit dikenali jika belum terbiasa dalam membandingkan karya sastra.

Penelitian yang penulis lakukan bukanlah penelitian yang bersifat baru kajiannya. Penelitian yang mengkaji tentang Transformasi Teks sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang lain, sehingga memiliki relevansi dengan penelitian lain. *Pertama*, pada tahun 2019 Adib Alfalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melakukan penelitian yang berjudul *Transformasi Teks Kaba Ke Naskah Drama Cindua Mato Karya Wisran Hadi: Kajian Intertekstual*. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Online Mahasiswa Volume 6 Edisi 1 halaman 1-9. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana transformasi kaba *Cindua Mato* ke naskah drama *Cindua Mato* karya Wisran Hadi. Data keseluruhan yang Adib Alfalah temukan dari naskah drama *Cindua Mato* sebanyak 76 data, kemudian sebagai bahan rujukan transformasi dari sebuah teks dasar (hipogram) yaitu kaba *Cindua Mato* karya Syamsuddin St. Radjo Endah ditemukan 48 data. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga aspek unsur intrinsik (tokoh, latar, tema). Setelah itu masing-masing data diklasifikasikan lagi kedalam tiga kategori intertekstual (negasi, afirmasi, inovasi). Data tersebut yaitu: pada aspek tokoh, ditemukan negasi dengan jumlah 4 data, afirmasi dengan 0 data dan inovasi dengan jumlah 2 data. Pada aspek latar, ditemukan negasi dengan 1 data, afirmasi dengan 0 data dan inovasi dengan jumlah 5 data. Pada aspek konflik cerita, ditemukan negasi dengan jumlah 11 data, afirmasi dengan jumlah 10 dan inovasi dengan jumlah 42 data. Persamaan yang Adib Alfalah teliti dengan penulis adalah sama-sama mengkaji transformasi teks. Perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji, penulis mengkaji transformasi teks cerita rakyat ke dalam syair sedangkan Adib Alfalah mengkaji transformasi kaba *Cindua Mato* ke naskah drama *Cindua Mato* karya Wisran Hadi.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata bukan angka dan disajikan tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Data penelitian ini bersumber pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* berupa frasa, klausa, kalimat, maupun peristiwa yang mengalami transformasi dari unsur intrinsik. Sumber data dari penelitian ini bersumber pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* yang diterbitkan pada tahun 2019 hasil karangan 17 Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2017 A FKIP Universitas Riau. Syair yang terdapat pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* berjumlah 17 syair. Dari 17 syair yang terdapat pada buku, penulis mengambil 1 sampel cerita rakyat dan syair yaitu Limuno.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu : (1) Membaca dan memahami secara keseluruhan cerita rakyat dan syair Limuno pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1*. (2) Mengidentifikasi dan menandai data yang ditemukan dalam cerita rakyat dan syair Limuno dengan memperhatikan unsur intrinsik. (3) Merekapitulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis transformasi teks adalah analisis deskriptif. Tahap-tahapnya yaitu : (1) Membaca dan memahami cerita rakyat dan syair Limuno pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* sesuai aspek ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. (2) Mengklasifikasi transformasi teks cerita rakyat dan syair Limuno pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* sesuai aspek ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. (3) Mendeskripsikan transformasi teks cerita rakyat dan syair Limuno pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* sesuai aspek ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. (4) Membahas hasil penelitian transformasi teks cerita rakyat dan syair Limuno pada

buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* sesuai aspek ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. (5) Menyimpulkan hasil penelitian transformasi teks cerita rakyat dan syair Limuno pada buku *Antologi Syair Senandung Kisah Jilid 1* sesuai aspek ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. Keabsahan data atau triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif, untuk mengecek keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah teknik kriteria kepercayaan. Menurut Moleong (2007: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Transformasi Teks aspek Ekspansi

Transformasi teks pada cerita rakyat Limuno ke syair dilihat dari jenis transformasinya yaitu ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. Ekspansi merupakan perluasan atau pengembangan karya atau hipogram. Pada cerita rakyat dan syair Limuno penulis tidak menemukan adanya ekspansi atau perluasan karya sastra melainkan terjadinya penyusutan cerita rakyat menjadi syair yang lebih sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perluasan atau pengembangan cerita yang terjadi pada transformasi teks cerita rakyat Limuno ke syair Limuno.

3.2 Transformasi Teks aspek Konversi

Konversi merupakan pemutarbalikan hipogram. Pengarang akan memodifikasi kalimat menjadi perpaduan yang baru. Dalam transformasinya menjadi syair, cerita mengalami konversi atau pembaharuan yang diambil dari isi inti cerita sehingga terciptalah bait-bait syair yang indah.

Data 1

“... janji yang telah diikrarkan dihapusnya dengan tinta kebencian. Semboyan orang Tanaku : “Berjanji berdosa mungkir, titian binasa lapuk.” Orang-orang Tanaku sangat teguh dengan janji. Memungkiri janji bagi mereka adalah suatu dosa yang sulit dihapus.”
(Kutipan Cerita Rakyat *Limuno*)

“...Berjanjilah Ali Geper jadinya
Jika berjanji tak bisa dilupa
Jika lupa jadilah dosa
Demikian orang Tanaku berkata...”
(Kutipan Syair *Limuno*)

Kutipan teks cerita rakyat *Limuno* di atas merupakan gambaran mengenai tema cerita rakyat tersebut. Tema pada cerita rakyat *Limuno* ialah percintaan. Diceritakan seorang pemuda yang jatuh cinta kepada gadis bunian dan berjanji akan menikahnya namun pemuda tersebut mengingkarinya. Jenis transformasi yang terjadi pada tema cerita rakyat dan syair *Limuno* salah satunya ialah konversi. Konversi merupakan pemutarbalikan hipogram. Penulis akan memodifikasi kalimat menjadi perpaduan yang baru. Dalam transformasinya menjadi syair, cerita mengalami konversi atau pembaharuan yang diambil dari isi inti cerita sehingga terciptalah bait-bait syair yang indah.

Data 2

Cerita Rakyat *Limuno*

Tahap Orientasi :

“Inilah sebuah kisah seorang pemuda bernama Ali Gepar yang tersesat di dalam hutan dan tak tahu lagi mana arah yang akan dituju, mana jalan yang akan ditempuh. Kepada siapa akan bertanya, kepada siapa akan mengimbau. Berteriak besar-besar yang menjawab hanya segaung saja. Mau tidak mau menyelamatkan diri dari ancaman penghuni hutan rimba raya....”

Tahap Preparasi :

“... Akhirnya Ali Gepar sampai ke sebuah desa yang penduduknya terdiri dari orang-orang Tanaku. Mereka ini menurut hikayat merupakan adalah orang-orang bunian yang adat istiadatnya sangat berbeda dengan adat istiadat anak cucu. Mereka adalah orang bunian yang populer disebut sebagai bangsa jin....”

Tahap Klimaks :

“... Ia bertemu dengan seorang gadis anak Batin Tanaku. Sebagai manusia normal, ia jatuh hati kepada gadis anak Batin Tanaku. Tali cinta terajut, tentu hubungan ini diinginkan berakhir ke jenjang pernikahan....”

Tahap Penurunan Konflik :

“... Bagi Ali Gepar, semua menjadi angin lalu. Restu Ibu dan Ayah lebih berharga daripada cinta. Di satu pihak teguh dengan janji. Sehingga kedua pandangan ini tidak mungkin bertemu. Musyawarah tidak mungkin lagi diadakan. Orang Tanaku mengambil jalannya sendiri, dengan cara melakukan penganiayaan terhadap masyarakat Koto Taluk, memakan ternak, membunuh orang, dan hewan peliharaan....”

Tahap Penyelesaian :

“... Kota Taluk menjadi gempar. Kejadian ini meninggalkan kesan yang dalam dan sekaligus mengakhiri kemelut cinta Ali Gepar dengan gadis Tanaku dengan sebuah perjanjian yang dikenal dengan Sumpah Seratih antara Orang Tanaku dengan Desa Koto Taluk.”

Syair *Limuno*

Tahap Orientasi :

Inilah kisah seorang pemuda
Ali Gepar itulah namanya
Tak tahu arah sesat di rimba
Risau akan penghuni hutan rimba

Tahap Preparasi :

Sampailah ia di sebuah desa
Orang-orang Tanaku penduduknya
Orang Bunian yang adatnya berbeda
Disebut bangsa jin konon katanya

Tahap Klimaks :

Bertemu gadis anak Batin Tanaku
Ternyata hati sudahlah terpaku
Tali cinta terajut jadi satu
Berharap di pernikahan bertemu

Tahap Penurunan Konflik :

Restu mertua yang utama
Masalah cinta sudah tiada
Musyawarah tak lagi bisa
Orang Tanaku mengganas

Tahap Penyelesaian :

Cerita meninggalkan tragedi cinta
Cinta Ali Gepar sambai batasnya
Membuat perjanjian pada akhirnya
Sumpah seratih itulah namanya

Pada bagian alur dari cerita rakyat *Limuno* memiliki alur maju yang dimulai dengan beberapa tahap yakni tahap eksposisi, tahap preparasi, tahap konflikasi, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Pada syair *Limuno* memiliki alur maju juga yang dimulai dengan tahap eksposisi, tahap preparasi, tahap konflikasi, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alur jenis transformasi yang terjadi salah satunya ialah konversi. Konversi merupakan pemutarbalikan hipogram. Penulis akan memodifikasi kalimat menjadi perpaduan yang baru. Pengambilan pembaharuan yang terjadi pada alur cerita rakyat ke syair dapat dilihat pada awal syair yang menceritakan tentang seorang pemuda bernama Ali yang tersesat di hutan hingga akhirnya ia menemukan sebuah desa dan juga menceritakan tentang sebuah janji yang telah diingkari maka akan mendapatkan menyebabkan tragedi.

Data 3

Tabel Transformasi Teks Latar *Limuno*

No.	Latar Cerita Rakyat	Data	Latar Syair	Data
1.	<p>Latar Tempat : -Hutan -Desa -Kota Taluk</p> <p>Latar Waktu :</p> <p>Latar Suasana : -Mengecewakan</p>	<p>Latar Tempat : -Ali Gepar yang tersesat di hutan tidak tahu mana arah yang akan ditujunya.</p> <p>Latar Waktu : -Akhirnya Ali Gepar sampai di sebuah desa. -Setelah Ali Gepar sampai di kota Taluk</p> <p>Latar Waktu : -Tidak ditemukan latar waktu.</p> <p>Latar Suasana : -Ali Gepar pasrah, ia menduga tidak</p>	<p>Latar Tempat : -Rimba -Desa -Kota Taluk</p> <p>Latar Waktu :</p> <p>Latar Suasana : -Mengharukan -Menegangkan</p>	<p>Latar Tempat : -Tak tahu arah tersesat di rimba. -Sampailah ia disebuah desa. -Setelah tiba di kota Taluk</p> <p>Latar Waktu : - Tidak ditemukan latar waktu.</p> <p>Latar Suasana : -Disambut tangisan terisak-isak. -Musyawarah tak</p>

		mungkin kembali ke tanah Tanaku.		lagi bisa, orang Tanaku mengganas jadinya
--	--	----------------------------------	--	---

Pada bagian latar, didapatkan beberapa data diantaranya latar tempat pada cerita rakyat dan syair yang sama yaitu sebanyak tiga data. Kemudian latar waktu pada cerita rakyat dan syair tidak ditemukann data. Pada latar suasana cerita rakyat ditemukan satu data dan latar suasana syair ditemukan dua data. Untuk itu pada latar jenis transformasi yang terjadi salah satunya adalah konversi. Pengarang karya sastra memodifikasi kalimat teks hipogramnya ke dalam karya barunya. Dalam hal ini, jenis transformasi konversi mengubah unsur-unsur kalimat matrik dengan memodifikasinya dengan sejumlah faktor yang sama.

Pada bagian amanat di teks cerita rakyat *Limuno* dan syair *Limuno* jenis transformasi yang terjadi salah satunya ialah konversi. Konversi merupakan pemutarbalikan hipogram. Penulis akan memodifikasi kalimat menjadi perpaduan yang baru. Sehingga inti sari dari cerita rakyat dan syair ialah merupakan gambaran serta pesan-pesan kehidupan untuk sikap manusia di kehidupan sehari-hari bahwa bangsa jin dan manusia tidak dapat bersatu.

3.3 Transformasi Teks aspek Modifikasi

Modifikasi merupakan perubahan yang biasanya terjadi pada tataran linguistik. Perubahan tataran linguistik yaitu, manipulasi pada urutan kata dan kalimat. Dalam transformasinya menjadi syair, pengarang memanipulasi urutan kata dan kalimat pada cerita rakyat sehingga lebih padat dan kompleks menjadi antologi syair.

Data 1

Tahap Orientasi :

“Inilah sebuah kisah seorang pemuda bernama Ali Gepar yang tersesat di dalam hutan dan tak tahu lahi mana arah yang akan dituju, mana jalan yang akan ditempuh. Kepada siapa akan bertanya, kepada siapa akan mengimbau. Berteriak besar-besar yang menjawab hanya segaung saja. Mau tidak mau menyelamatkan diri dari ancaman penghuni hutan rimba raya....”

Tahap Preparasi :

“... Akhirnya Ali Gepar sampai ke sebuah desa yang penduduknya terdiri dari orang-orang Tanaku. Mereka ini menurut hikayat merupakan adalah orang-orang bunian yang adat istiadatnya sangat berbeda dengan adat istiadat anak cucu. Mereka adalah orang bunian yang populer disebut sebagai bangsa jin....”

Tahap Klimaks :

“... Ia bertemu dengan seorang gadis anak Batin Tanaku. Sebagai manusia normal, ia jatuh hati kepada gadis anak Batin Tanaku. Tali cinta terajut, tentu hubungan ini diinginkan berakhir ke jenjang pernikahan....”

Tahap Penurunan Konflik :

“... Bagi Ali Gepar, semua menjadi angin lalu. Restu Ibu dan Ayah lebih berharga daripada cinta. Di satu pihak teguh dengan janji. Sehingga kedua pandangan ini tidak mungkin bertemu. Musyawarah tidak mungkin lagi diadakan. Orang Tanaku mengambil jalannya sendiri, dengan cara melakukan penganiayaan terhadap

masyarakat Koto Taluk, memakan ternak, membunuh orang, dan hewan peliharaan....”

Tahap Penyelesaian :

“... Kota Taluk menjadi gempar. Kejadian ini meninggalkan kesan yang dalam dan sekaligus mengakhiri kemelut cinta Ali Gepear dengan gadis Tanaku dengan sebuah perjanjian yang dikenal dengan Sumpah Seratih antara Orang Tanaku dengan Desa Koto Taluk.”

Data 2

Tahap Orientasi :

Inilah kisah seorang pemuda
Ali Gepear itulah namanya
Tak tahu arah sesat di rimba
Risau akan penghuni hutan rimba

Tahap Preparasi :

Sampailah ia di sebuah desa
Orang-orang Tanaku penduduknya
Orang Bunan yang adatnya berbeda
Disebut bangsa jin konon katanya

Tahap Klimaks :

Bertemu gadis anak Batin Tanaku
Ternyata hati sudahlah terpaku
Tali cinta terajut jadi satu
Berharap di pernikahan bertemu

Tahap Penurunan Konflik :

Restu mertua yang utama
Masalah cinta sudah tiada
Musyawarah tak lagi bisa
Orang Tanaku mengganas

Tahap Penyelesaian :

Cerita meninggalkan tragedi cinta
Cinta Ali Gepear sambai batasnya
Membuat perjanjian pada akhirnya
Sumpah seratih itulah namanya

Pada bagian alur dari cerita rakyat dan syair *Limuno* memiliki alur cerita yang maju dan dimulai dengan beberapa tahap yang memiliki persamaan. pada alur cerita rakyat dengan syairnya. Tahap orientasi dikisahkan seorang pemuda bernama Ali yang sedang berkelana hingga akhirnya tersesat di hutan, tahap preparasinya sampailah Ali di sebuah desa yang ternyata berpenduduk orang-orang bunian, tahap klimaksnya bertemulah Ali dengan gadis di desa tersebut hingga akhirnya jatuh cinta, penurunan klimaksnya ketika Ali berkeinginan untuk menikahi gadis bunian namun orang tua Ali tidak merestuinnya hingga akhirnya orang-orang bunian marah karna Ali telah melanggar janji, dan penyelesaiannya kisah Ali menjadi sebuah tragedi yang memunculkan sebuah perjanjian bernama sumpah seratih. Pada cerita rakyat dan syair *Limuno*, transformasi

alur *Limuno* telah mengalami modifikasi. Hal ini terlihat jelas ketika cerita rakyat berubah menjadi syair maka terjadi perubahan atau manipulasi kata dan kalimat. Kalimat yang terdapat pada syair tidak lagi sekomples kalimat pada cerita rakyat. Hal ini disebut dengan modifikasi.

3.4 Transformasi Teks aspek Ekserp

Ekserp adalah pengambilan intisari dari sebuah teks acuannya. Transformasi teks yang terjadi yaitu melalui pengambilan intisari dari cerita rakyat yang sudah ada oleh pengarang dan menghasilkan sebuah karya sastra baru yaitu syair.

Data 1

“... janji yang telah diikrarkan dihapusnya dengan tinta kebencian. Semboyan orang Tanaku : “Berjanji berdosa mungkir, titian binasa lapuk.” Orang-orang Tanaku sangat teguh dengan janji. Memungkiri janji bagi mereka adalah suatu dosa yang sulit dihapus.”

(Kutipan Cerita Rakyat *Limuno*)

“...Berjanjilah Ali Geper jadinya
Jika berjanji tak bisa dilupa
Jika lupa jadilah dosa
Demikian orang Tanaku berkata...”

(Kutipan Syair *Limuno*)

Kutipan teks cerita rakyat *Limuno* di atas merupakan gambaran mengenai tema cerita rakyat tersebut. Tema pada cerita rakyat *Limuno* ialah percintaan. Diceritakan seorang pemuda yang jatuh cinta kepada gadis bunian dan berjanji akan menikahnya namun pemuda tersebut mengingkarinya. Jenis transformasi yang terjadi pada tema cerita rakyat dan syair *Limuno* ialah ekserp. Ekserp adalah pengambilan sebuah intisari dari suatu unsur dari teks yang menjadi acuannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tema teks cerita rakyat dan syair *Rawa Pening* ialah percintaan.

Data 2

Pada bagian alur dari cerita rakyat *Limuno* memiliki alur maju yang dimulai dengan beberapa tahap yakni tahap eksposisi, tahap preparasi, tahap konflikasi, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Pada syair *Limuno* memiliki alur maju juga yang dimulai dengan tahap eksposisi, tahap preparasi, tahap konflikasi, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alur jenis transformasi yang terjadi salah satunya ialah Ekserp. Ekserp adalah pengambilan sebuah intisari dari cerita rakyat menjadi sebuah syair.

Data 3

Pada bagian latar di teks cerita rakyat *Limuno* memberikan gambaran kejadian seorang pemuda bernama Ali Geper yang tersesat di hutan hingga akhirnya ia sampai di sebuah desa yang penduduknya terdiri dari orang-orang Tanaku. Sehingga pada teks syair *Limuno* juga menceritakan tentang Ali Geper yang tersesat di hutan hingga akhirnya ia kembali ke kampung halamannya. Jenis transformasi yang terjadi pada latar cerita rakyat dan syair *Limuno* ialah ekserp. Ekserp adalah pengambilan sebuah intisari dari suatu unsur teks yang menjadi acuannya.

Pada bagian amanat di teks cerita rakyat *Limuno* dan syair *Limuno* jenis transformasi yang terjadi ialah ekserp. Ekserp adalah pengambilan sebuah intisari dari suatu unsur dari teks yang menjadi acuannya. Sehingga inti sari dari cerita rakyat dan

syair ialah merupakan gambaran serta pesan-pesan kehidupan untuk sikap manusia di kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis perbandingan yang dilakukan pada cerita rakyat dan syair Limuno dapat disimpulkan bahwa transformasi teks merupakan suatu penelitian mengenai perubahan bentuk rupa suatu karya sastra yang semulanya berbentuk cerita rakyat lalu kemudian diadaptasi menjadi syair yang mana melewati proses perubahan seperti pemutarbalikkan, pengubahan, dan penarikan intisari yang terjadi pada aspek unsur intrinsiknya dengan membandingkan karya sastra sebelum dan sesudah berubah bentuk.

Dari hasil dan analisis transformasi teks telah ditemukan kecenderungan pengarang syair dalam memadatkan isi cerita sehingga syair yang dibuat lebih singkat dibandingkan dengan cerita rakyatnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa transformasi teks cerita rakyat ke dalam syair mengalami proses penciutan. Hal ini tidak berdampak buruk terhadap interpretasi cerita selagi tidak mengubah benang merah cerita tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Alfalah, Adib. (2019). *Transformasi Teks Kaba Ke Naskah Drama Cindua Mato Karya Wisran Hadi: Kajian Intertekstual*. Jurnal Online Mahasiswa: 6(1): 1-9.
- Amelia, Risca. (2019). *Kajian Intertekstual Cerita Rakyat dengan Balada Rakyat*. Jurnal Online Mahasiswa: 6(1): 1-9.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia. (Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas)*. Yogyakarta: Araska.
- Hidayati, Rani. (2019). *Kajian Intertekstual Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam Dengan Naskah Drama Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)*. Jurnal Online Mahasiswa: 6(1): 1-9.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pudentia, M.P.P.S. (1992). *Transformasi Sastra: Analisi atas Cerita Rakyat Lutung*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiartin, R. Titin. (2016). *Transformasi Teks Cerita Rakyat Ke Dalam Bentuk Cerita Bergambar Sebagai Model Pembelajaran Membaca Apresiatif*. Litera: 15(2): 389-401.
- Sumaryono, (2003). *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: LKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Supriadi, Asep. (2007). *Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Interteks*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Susastra, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Susanto, Dwi. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Caps.